

**P2RA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QURAN DI MTS NEGERI 1
SLEMAN**



**Oleh: Nur Hidayah
NIM: 21204012004**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 21204012004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYAKARTA



Nur Hidayah, S.S
NIM. 21204012004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 21204012004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Nur Hidayah, S.S
NIM: 21204012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJIBLAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 21204012004
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Nur Hidayah
NIM. 21204012004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : P2RA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI MTS NEGERI 1 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HIDAYAH, S.S
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012004
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 69770bb964159



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6970f32430342



Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6976efd101d5e



Yogyakarta, 19 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 697839946972f

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**P2RA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI
MTS NEGERI 1 SLEMAN**

Nama : Nur Hidayah
NIM : 21204012004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()
Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Januari 2026
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A/B (88,33)
IPK : 3,54
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**P2RA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QURAN DI MTs NEGERI 1 SLEMAN**

yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Hidayah, S.S**
NIM : 21204012004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2026
Pembimbing


Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.¹

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan”.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Muhammad bin Ismail al -Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Vol.6* (Riyadh: Darussalam, n.d.), hlm. 195.

² Abu Bakr Ahmad bin Al-Husayn Al- Baihaqi, *Manaqib As -Syafi'i* (Kairo : Maktabah Dar A- Turats,) hlm. 139

PERSEMBAHAN

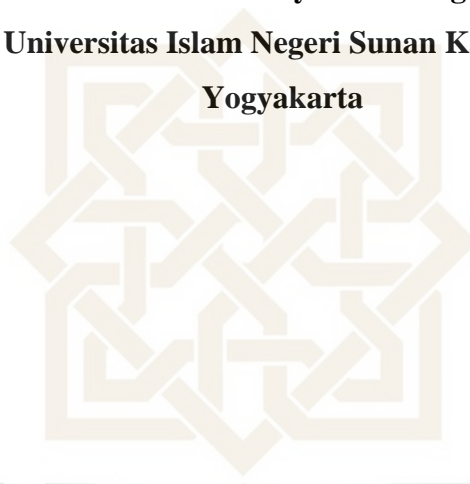
Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Hidayah, NIM. 21204012004, Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Sebagai Pembentukan Karakter melalui Ektakurikuler Tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di madrasah, namun ditemukan permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, pengamalan akhlak mulia, cinta terhadap Al- Qur’an pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, Mts Negeri 1 Sleman menerapkan *program penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P2RA)* melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an sebagai sarana pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran P2RA dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran *Program Penguatan Profil Pelajar Rahmatn Lil ‘Alamin* dalam pembentukan karakter. Subjek penelitian meliputi guru pembina tahfidz, Waka Kurikulum, orang tua, Siswa peserta ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data di uji melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan tahapan kondensi data, data display dan verifikasi data. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implikasi P2RA Serta nilai- nilai karakter yang terbentuk pada siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Mts Negeri 1 Sleman berperan signifikan dalam membentuk karakter yang mencerminkan P2RA. Nilai disiplin, tanggung jawab, sabar, akhlak mulia, cinta terhadap Al-Qur’an. Nilai -nilai tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an, murojaah, dan pembiasaan akhlak. Implementasi nilai- nilai tersebut didukung oleh keteladanan guru tahfidz, lingkungan madrasah yang kondusif serta integrasi program tahfidz dengan budaya madrasah, sehingga berdampak pada karakter siswa dilingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari hari yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan tahfidz, baik melalui interaksi siswa dengan guru pembina maupun antar siswa

Kata Kunci: Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin, Pembentukan Karakter, Ekstrakurikuler Tahfidz

ABSTRACT

Nur Hidayah, NIM. 21204012004, Profile of Rahmatan Lil 'Alamin Students as Character Building through Tahfidz Extracurricular at MTs Negeri 1 Sleman, Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

Character education is an important part of the educational process in madrasahs, but problems such as low discipline, responsibility, patience, practice of noble morals, love for the Qur'an in students are found. To overcome this, Mts Negeri 1 Sleman implemented a program to strengthen the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P2RA) through extracurricular activities of memorizing the Qur'an as a means of character formation. This study aims to describe the role of P2RA in shaping student character through memorizing the Qur'an and identifying the character values developed.

This study uses a descriptive qualitative approach to examine the role of the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Strengthening Program in character formation. The research subjects included tahfidz teachers, the Deputy Head of Curriculum, parents, and students participating in the Al-Quran tahfidz extracurricular program. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested through source and method triangulation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data condensation, data display, and data verification. Through this method, it is hoped that a comprehensive picture of the implications of P2RA and the character values formed in students through Al-Quran tahfidz activities is obtained.

The results of the study indicate that the extracurricular activities of tahfidz at Mts Negeri 1 Sleman play a significant role in shaping character that reflects P2RA. The values of discipline, responsibility, patience, noble morals, love for the Qur'an. These values are formed through a process of habituation in the activities of memorizing the Qur'an, murojaah, and moral habituation. The implementation of these values is supported by the exemplary behavior of tahfidz teachers, a conducive madrasah environment and the integration of the tahfidz program with madrasah culture, thus impacting the character of students in the madrasah environment and in daily life which is carried out continuously in tahfidz activities, both through student interactions with supervising teachers and between students.

Keywords: *Rahmatan lil 'Alamin Students, Character Building, Tahfidz Extracurricular Activities*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasaindonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-awliyā'

D. Vokal Pendek

-	Fatḥah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat la'in

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروضا	Ditulis	Żawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl al sunnah

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ لِلَّهِ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul “P2RA sebagai Pembentukan karakter melalui Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Mts Negeri 1 Sleman” dengan lancar. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar magister di UIN Sunan Kalijaga. Banyak ilmu baru yang peneliti dapatkan selama menulis tesis ini. Dampak positif yang bisa penelitian ambil adalah bisa mensyukuri nikmat sehat.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesaitanpa bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk mengapresiasi hal tersebut maka dengan penuh syukur pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph. D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan ilmu secara akademik di UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan-dukungan peneliti selama proses akademik berlangsung.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag, M.Ag. selaku Kaprodi dan Dosen Pembimbing tesis yang selalu menginspirasi dan memberi motivasi. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti ucapkan banyak terima kasih untuk bimbingannya. Walaupun Ibu sangat sibuk, Ibu selalu meluangkan waktu bagi saya untuk melakukan bimbingan

4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag merupakan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan informasi dan motivasi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi jurnal serta administrasi lainnya
6. Teman-teman angkatan 2021 yang telah berbagi pengalaman dan ilmu serta motivasi sehingga peneliti merasa sangat terbantu dan termotivasi.
7. Bapak H Sutarjo, S. Ag, M. Pd selaku kepala sekolah MTs 1 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ruang gerak yang luas untuk melakukan observasi dan penelitian
8. Guru beserta staf karyawan MTs Negeri 1 Sleman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis.
9. Almarhum Bapak Ali Zubaidi dan Ibu Sukarti tercinta yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujudnya.
10. Suami tercinta Umar Faruq & kedua putriku tersayang Nafisah Al-Athiyah dan Milha Sa'adatin Nisa.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan Bapak/ Ibu serta Saudara/i. Peneliti menyadari bahwa semua ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang sekiranya dapat membangun demi kesempurnaan kegiatan ini di kemudian hari, Akhirnya kami berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Sleman, 23 Desember 2025

Penyusun

Nur Hidayah

NIM. 21204012004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJIBLAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Landasan Teori	24
G. Sistematika Pembahasan.....	50
BAB II METODE PENELITIAN	52_Toc218794778
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Setting Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	61
A. Profil dan Sejarah Berdirinya MTS Negeri 1 Sleman	61
B. Identitas Sekolah.....	62
C. Lokasi Sekolah.....	62
D. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai MTs Negeri 1 Sleman	62

E. Kepemilikan Tanah	64
F. Status Bangunan.....	65
G. Fasilitas Madrasah	65
H. Keadaan Guru dan Murid.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Pelaksanaan Program Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai Pembentukan Karakter Siswa dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs 1 Negeri Sleman.....	73
B. Kendala dan Pendukung P2RA Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ektrkurikuler Tahfidz	102
C. Implikasi P2RA dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler tahfidz.....	109
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	133



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identitas Sekolah	62
Tabel 3. 2 Status Kepemilikan Tanah	64
Tabel 3. 3 Status Kepemilikan Bangunan	65
Tabel 3. 4 Data Pendidik	68
Tabel 3. 5 Data Tenaga Kependidikan	68
Tabel 3. 6 Jumlah Murid MTs Negeri 1 Sleman	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	133
Lampiran 2 Surat Kesiediaan Pembimbing Tesis	134
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	135
Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan Ektakurikuler Tahfidz	139
Lampiran 5 Data Wawancara.....	141
Lampiran 6 Stuktur Organisasi MTs Negeri 1 Sleman.....	143
Lampiran 7 Data Observasi.....	145
Lampiran 8 Data peserta didik MTs Negeri 1 Sleman.....	147
Lampiran 9. Sertifikat IKLA.....	148
Lampiran 10 Sertifikat Baca Tulis AL-Qur'an	149
Lampiran 11 Curriculum Vitae	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s yang dituliskan di mushaf, dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah yang diawali dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas. Diantara keutamaa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi penjelas dan dimudahkan pemahamannya.¹ Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab yang mudah di pahami sesuai dengan firman Allah

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۚ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ۙ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, Melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS Ibrahim [14]:4)²

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang mulia. Orang yang menghafalnya akan mendapatkan pahala dan berhak memakaikan mahkota untuk kedua orang tuanya di akhirat nanti. Kitab suci Al-Qur'an sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mudah bagi siapa saja, terlebih bagi kaum terpelajar dan intelektual. Al-Qur'an sejak penurunannya sudah terbiasa dihafal mulai malaikat Jibril yang pertama kali menurunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dan pada saat itu Nabi

¹ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2022), hlm. 5.

² Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an.*, hlm. 29.

tidak menulisnya akan tetapi menghafalnya.³ Allah SWT menegaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9:

۹ لَحْفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.⁴

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur’an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadis riwayat Ibnu Majah dari Sayyidina Ali, Rasulullah S.A.W bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya: “Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.”

Janji Nabi Muhammad SAW. di atas, tentu saja harus dimaknai lebih dalam dan luas, tidak membaca dan menghafal, tetapi dilandasi dengan semangat menjadikan Al Qur’an sebagai sumber utama pendidikan. Al-Qur’an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan, dan kesesatan. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk mendidik manusia menjadi makhluk Yang berakhlak mulia sebagaimana firman Allah SWT:

تَكُونُوا لِمَا وَعَلَّمَكُمُ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَعَلَّمَكُمُ وَيُرِيكُمُ إِلَيْنَا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيمَا أَرْسَلْنَا ۖ كَمَا تَعَلَّمُونَ ۝ ١٥١

³ Zakiyal Fitri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur’an* (Jakarta: KompasGramedia, 2019), hlm. 204.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah* (Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 262.

Artinya “Sebagaimana Kami telah mengutus kepada Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada Al-Kitab dan Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.(QS.Al-Baqarah:151).⁵

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin memiliki relevansi langsung dan fundamental terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti kasih sayang, moderasi, keadilan, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama merupakan prinsip inti ajaran Islam yang mendorong terciptanya pribadi yang berakhlak mulia. Konsep *rahmatan lil alamin* tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pembentukan perilaku yang mencerminkan kedewasaan spiritual dan sosial.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai rahmatan lil ‘Alamin memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter religius siswa. Nilai ini membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara moderat, seimbang, serta jauh dari sikap ekstrem. Pemahaman tersebut berimplikasi pada munculnya perilaku jujur, disiplin, amanah, serta kemampuan mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, profil pelajar rahmatan lil alamin berkontribusi pada pengembangan karakter sosial siswa. Nilai empati, saling menghargai, gotong royong, dan kepedulian sosial membantu siswa membangun hubungan interpersonal yang harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang inklusif, humanis, dan saling mendukung.

⁵ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2023), hlm. 261.

Integrasi nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin melalui kegiatan pendidikan terutama kegiatan tahfidz juga membentuk karakter kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab. Proses menghafal Al-Qur’an menuntut konsistensi, komitmen, serta pengendalian diri, sehingga mendorong terbentuknya karakter yang kuat dan produktif. Dengan demikian, kegiatan tahfidz tidak hanya menghasilkan capaian kognitif berupa hafalan, tetapi juga membentuk karakter positif yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi madrasah.

Secara keseluruhan, profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Qur’ani yang bersifat menyeluruh. Nilai tersebut menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, pemikiran moderat, sikap sosial yang baik, serta kemampuan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, profil pelajar rahmatan lil ‘Alamin menjadi landasan ideal dalam upaya pembinaan karakter yang komprehensif di madrasah.

Siswa dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dan kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda yang memiliki dasar hukum kuat. Namun, kesadaran akan pentingnya ini muncul ketika terjadi krisis moral yang mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat, termasuk anak-anak yang masih bersekolah. Untuk mencegah memburuknya krisis moral, saat ini telah dimulai upaya melalui pendidikan karakter nasional. Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana berkarakter terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.⁶

Ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an atau tahfidz merupakan kegiatan yang dapat menghidupkan dan menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghafal.⁷ Kegiatan tersebut sering ditemui di lembaga-lembaga keagamaan formal atau nonformal. Kegiatan ini telah banyak dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Islam Indonesia bahkan berkembang terutama dikalangan Madrasah, sehingga kegiatan ini telah membentuk suatu budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia, Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan dan beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu keberkahan. Salah satu diantaranya

⁶ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): hlm. 102-111, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

⁷ Ahmad Royani, *Manajemen Tahfidzul Qur'an* (Jember: UIN KHAS Pres, 2024), hlm. 45.

adalah sekolah MTs Negeri 1 Sleman yang membentuk program Tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya siswa dapat mengaplikasikan dan merealisasikan nilai-nilai akhlaq yang tercermin dari perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Berdasarkan data yang didapatkan pada saat wawancara awal di MTs Negeri 1 Sleman mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat menjadi sarana membentuk sikap disiplin, akhlak mulia, tanggung jawab, sabar dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menjadi pribadi yang baik.

Pembentukan karakter pada generasi muda merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global di era modern saat ini. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu menciptakan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan sikap toleran terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Program Profil Pelajar Pancasila yang telah diadopsi menjadi acuan nasional diarahkan untuk menciptakan pelajar yang berkarakter Rahmatan lil Alamin, yaitu pelajar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.⁹

⁸ Muhammad Fauzan, *Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.), hlm. 50.

⁹ M. Quraish Shihab, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 30.

MTs Negeri 1 Sleman sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan profil pelajar tersebut melalui berbagai program unggulan, salah satunya adalah kurikulum tahfidz Al-Qur'an. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk memperkuat karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti belum terintegrasikan program tahfidz secara efektif dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan *profil pelajar Rahmatan lil Alamin*, motivasi dan konsistensi menghafal yang beragam, kedisiplinan dan manajemen waktu, siswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik, ekstrakurikulerlain dan tahfidz, siswa kemampuan dan latar belakang yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an, kondisi ini membuat proses tahfidz berjalan lambat. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar yang sangat masif berpotensi mempengaruhi nilai-nilai keislaman dan karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata dalam mengaktualisasikan program profil pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kurikulum tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi penguatan karakter yang adaptif dan kontekstual.

Madrasah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh dalam menjalankan Agama.

Program tahfidz Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa, untuk selalu dekat dengan Allah SWT serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹⁰

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan yang menawarkan variasi pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan lingkungan dan budaya lokal serta karakteristik siswa.¹¹ Dua karakteristik pada kurikulum merdeka di lingkungan Kementerian Agama yakni Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin serta moderasi beragama atau disingkat P5P2RA merupakan pelajar memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan berpikir antara lain berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, ketakwaan, berakhlak mulia dan moderat dalam keagamaan. serta beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹²

Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan mengamati mencari solusi terhadap permasalahan disekitar dan menguatkan berbagai macam kompetensi - kompetensi siswa, dalam pelaksanaan ini profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

¹⁰ Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015), hlm. 28.

¹¹ Masripah et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Pada Siswa Kelas X," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* Vol. 1, no. No. 2 (n.d.), <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

¹² Masripah et al.

adalah kegiatan ko-kulikuler namun bisa diintegrasikan ke dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan menguatkan karakter siswa dalam proyek ini dilaksanakan, baik dari segi muatan kegiatan maupun waktu pelaksanaan, tidak hanya itu madrasah juga bisa bekerja sama dengan masyarakat maupun dunia kerja agar bisa menyelenggarakan proyek ini bersama-sama dengan masyarakat.¹³

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam menghafal teks suci Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak yang terkandung di dalamnya. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, proses menghafal Al-Qur'an selalu diiringi dengan pembinaan adab, kedisiplinan, dan pembentukan karakter sebagai manifestasi dari kesatuan antara ilmu dan amal. Namun demikian, realitas di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di sekolah/madrasah modern, menunjukkan bahwa orientasi program tahfidz cenderung menitikberatkan pada pencapaian kuantitatif berupa jumlah hafalan (target juz) tanpa diimbangi dengan proses pembinaan karakter yang terstruktur dan sistematis.¹⁴

Program ekstra tahfidz yang diterapkan selama ini lebih banyak berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kapasitas hafalan peserta didik, misalnya melalui penambahan waktu setoran, penjadwalan muroja'ah intensif, atau pemberian target hafalan bertahap. Pola ini memang efektif dalam meningkatkan capaian hafalan secara numerik, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif dan perilaku, seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kedisiplinan,

¹³ Hanun Asrohah and Other, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin* (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

¹⁴ Al-Nawawi and Yahya bin Sharaf, Terjemah *Al-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalāt Al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007), hlm. 21-25.

dan kontrol diri, nilai-nilai yang sejatinya menjadi inti dari pendidikan Al-Qur'an. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan kognitif siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Misalnya kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dalam menjaga hafalan, atau belum menunjukkan sopan santun dalam interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan tidak otomatis membentuk akhlak jika tidak dibarengi dengan proses pembinaan karakter yang sistematis. Ibn Miskawaih dalam *Tahdhīb al-Akhlāq* menjelaskan bahwa pembentukan akhlak adalah proses sadar yang membutuhkan latihan, pengulangan, dan pengarahan secara terus-menerus, bukan sekadar kegiatan intelektual.¹⁶

Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian mengenai implementasi program ekstra tahfidz, terutama dalam melihat apakah program tersebut telah mengakomodasi pembinaan karakter Qur'ani secara memadai. Selain itu, penelitian ini penting untuk merumuskan model integrasi tahfidz dan pendidikan karakter yang selaras dengan prinsip ulama klasik dalam kitab-kitab turats, sekaligus relevan dengan tantangan pendidikan modern. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan model program tahfidz yang tidak hanya meningkatkan

¹⁵ Al-Khatib Al-Baghdadi, Terjemah *Al-Faqīh Wa Al-Mutafaqqih* (Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, 1997), hlm. 87-93.

¹⁶ Ibn Miskawayh, Terjemah *Tahdhīb Al-Akhlāq Wa Taḥūr Al-A'Rāq* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985), hlm. 34-39.

hafalan peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani yang utuh sebagaimana dicontohkan dalam khazanah pendidikan Islam.

MTs Negeri 1 Sleman adalah sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler tahfidz. Ada beberapa siswa yang mempunyai minat untuk menghafal Al-qur'an bahkan sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an, Program ini dibuat untuk menampung hafalan Al-Qur'an dan sebagai bentuk dukungan agar dapat meningkatkan hafalan siswa. Program tahfidz ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun mengajarkan untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif madrasah dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di madrasah.¹⁷

Pelaksanaan program Tahfidz tersebut perlu adanya upaya dan dorongan dari pihak sekolah maupun luar sekolah, serta dukungan orang tua untuk mensukseskan pelaksanaan program ini dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam mengasah kemampuan berfikir dan bertindak para peserta didik, termasuk dalam aspek religiusnya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, maka peserta didik mempunyai bekal yang membuat dirinya menjauhi berbagai pengaruh negatif di kehidupan sehari-harinya. Penerapan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka memberikan sarana kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran yang

¹⁷ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 19.

didapatkannya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembentukan karakter kepada peserta didik diterapkan dalam ekstrakurikuler tahfidz. Adapun pihak sekolah MTs Negeri 1 Sleman bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja, melainkan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu diharapkan semua siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut sistem pelaksanaan program dengan judul "*Program Profil Pelajar Rahmatanlil 'Alamin sebagai Pembentukan Karakterdalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melihat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman?
2. Apa Faktor yang mendukung dan menghambat program profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman?
3. Apa implikasi program profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka dalam pembahasan ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan program profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai penguatan pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman
2. Menganalisis kendala program profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Sleman
3. Menganalisis implikasi program profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai penguatan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penulis harapan penelitian ini mampu memberikan dampak yang positif bagi pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk memperbanyak referensi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini membantu kita memahami pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler tahfidz

- b. Hasil penelitian ini mampu Menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter islami melalui penghafalan Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini mampu meningkatkan kapasitas para pendidik untuk membina siswa dalam pembentukan karakter
- d. Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan kecintaan menghafal Al-Qur'an serta siswa menanamkan nilai-nilai rahmatan lil 'Alamin.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan berasal dari hasil pemikiran peneliti sendiri, melainkan berdasarkan hasil perkembangan dan bentuk tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya. Karya tulis ilmiah yang melakukan penelitian serupa adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan Judul "*Pembentukan karakter Relegius melalui Tahfidzul Qur'an*" karya M. Nurhadi, tahun 2015, Program studi Magister Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islama Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menjelaskan konsep karakter relegius di dalam Tahfidzul Qur'an, proses pembentukan karakter relegius melalui tahfidzul, evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter relegius yang terbentuk melalui wisuda Tahfidz Al-Qur'an, semakin banyak hafalannya berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, menghafal Al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan tesis M. Nurhadi fokus pada pembentukan karakter religius melalui tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian ini menekankan penanaman karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an yang dikaitkan dengan P2RA yang memperkuat karakter sosial dan kemanusiaan siswa, seperti toleransi, cinta damai, dan keadilan, serta sikap disiplin, sabar, tanggung jawab, dan cinta Al- Qur'an.

2. Jural dengan judul "*Aktualisasi Program projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah*" tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan P5 dan P2RA berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan bertanggung jawab. Metode penelitian kualitatif deskripsi, metode yang mendeskripsikan mengenai bagaimana aktualisasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin pada peserta didik dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik serta sikap tengah serta harmoni antara kehidupan sehari-hari dengan ajaran agamayang terdapat nilai-nilai pancasila dan Islam moderat.

Perbedaan penelitian ini adalah model dan strategi integrasi nilai Pancasila dan Rahmatan Alamin dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sehari-hari. Fokus pada pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sekolah sebagai ekosistem pembentukan karakter, sedang penelitian ini peran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam

menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan nilai religius pada siswa. Ditekankan bagaimana tahfidz menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Kajian menyoroti metode dan pendekatan dalam kegiatan tahfidz yang mendorong siswa mengembangkan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial.

3. Jurnal dengan judul "*Implementasi Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatanlil'Alamin Pada Siswa Kelas X*, tahun 2024, Hasil penelitian P5 diterapkan pada siswa kelas X dengan BETAH yaitu Bebas Tanpa Sampah dan P2RA lebih condong kepada akhlak yang tidak kalah pentingnya adab seorang guru yang harus berkeadaban yaitu teladan bagi siswanya (*uswah*) salah satu metodenya yaitu pembiasaan, integrasi, dan *uswatun hasanah*. Hafalan tahfidz setiap murid mempunyai buku pegangan tahfidz masing-masing dan dilakukan setiap hari selasa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpositive* dan *snowball*.

Perbedaan jurnal bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila. Konsep Rahmatan Lil'alamin memberikan nilai tambahan berupa kasih sayang dan toleransi universal yang relevan untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli dan

bertanggung jawab sosial. Implementasi karakter pada siswa kelas X sangat krusial karena masa remaja adalah tahap kritis pembentukan kepribadian. Berbagai penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin efektif dalam meningkatkan sikap toleransi, empati, dan kesadaran sosial siswa, Sedangkan penelitian ini memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa. Melalui penghafalan Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang mengedepankan kasih sayang dan toleransi universal sangat relevan dalam konteks ekstrakurikuler ini untuk membentuk karakter yang holistik. Dukungan guru dan sekolah sangat penting dalam keberhasilan program ini. Penelitian sebelumnya menguatkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz efektif dalam membentuk karakter positif siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, akhlak mulia, tanggung jawab, kesabaran, dan cinta terhadap Al-Qur'an.

4. Jurnal dengan judul "*Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah "karya Fitri Susanti dkk, tahun 2024. Hasil penelitian bahwa siswa MTsNegeri 01 Kepahing memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan nilai - nilai Pancasila Rahmatan lil Alamin. Mereka dapat menguraikan dengan jelas nilai-nilai pancasila dengan konteks Islam yang mengutamakan rahmat dan kebaikan bagi semua. Selain itu mereka mampu menjelaskan*

bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara. Metode penelitian bersifat kualitatif menggunakan metode observasi partisipatif.

Perbedaan utama jurnal Fitri Susanti terletak pada ruang lingkup implementasi, memberikan gambaran luas mengenai penerapan P5-PPRA di berbagai madrasah, mencakup aspek kurikulum, pembelajaran, dan budaya madrasah. Fokus utamanya adalah pada integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin dalam berbagai kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Sementara aktualisasi di MTs Negeri 1 Sleman lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang spesifik dan kontekstual. Implementasi P5-PPRA lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Pendekatan ini memanfaatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, yang sejalan dengan tujuan P5-PPRA.

5. Jurnal yang di tulis oleh Ahmad Izzan, dkk yang berjudul "*Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al Muntahanah Ayat 4*". Artikel ini di jelaskan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin merupakan profil pelajar yang memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Di dalam PPRA terdapat nilai keteladanan yang

diharapkan mampu menkekan permasalahan merosotnya moral pelajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap penafsiran para mufassir terhadap surat Al -Muntahanah ayat 4. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan berfokus pada analisis konten Al- Qur'an Surat Al-Muntahanah ayat 5 dan isi teks buku-buku. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai- nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi. Adapun karakter keteladanan PPRA dalam program Merdeka Belajar yaitu sikap sopan, santun, belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan nasehat, dan memaafkan kesalahan orang lain.

Perbedaan menekankan pentingnya nilai keteladanan dalam membentuk karakter pelajar. Mereka mengutip Surat Al-Mumtahanah ayat 4 yang menggambarkan keteladanan Nabi Ibrahim dalam membangun komitmen beragama meskipun menghadapi tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten Al-Qur'an dan sumber tertulis lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter keteladanan P2RA mencakup sikap sopan, santun, tawakal, mendengarkan nasehat, dan memaafkan kesalahan orang lain. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam Program Merdeka Belajar untuk menekan permasalahan moral pelajar. Sedangkan penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berperan dalam membentuk karakter keteladanan

berbasis P2RA serta dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai P2RA, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, cinta terhadap Al-Qur'an.

6. Tesis dengan judul "*Internalisasi nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil Alamin dalam mewujudkan islam moderat di MAN 2 Ponorogo*" oleh Nur Hidayat tahun 2024, Program Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo dalam mewujudkan Islam Moderat dengan mengintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Perbedaan signifikan antara penelitian berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mewujudkan Islam Moderat di MAN 2 Ponorogo" dengan penelitian "Aktualisasi Pelaksanaan Program Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai Penguatan Penanaman Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman". Kedua penelitian ini sama-sama mengangkat nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI, namun memiliki fokus dan pendekatan kajian pustaka yang berbeda sesuai konteks dan tujuan penelitian masing-masing. Perbedaan signifikan antara penelitian berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mewujudkan Islam Moderat di MAN 2 Ponorogo" dengan penelitian "*P2RA sebagai Pembentukan*

Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman". Kedua penelitian ini sama-sama mengangkat nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI, namun memiliki fokus dan pendekatan kajian pustaka yang berbeda sesuai konteks dan tujuan penelitian masing-masing.

Penelitian pertama menitikberatkan pada proses internalisasi nilai dalam kerangka membentuk kesadaran beragama yang moderat di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA). Oleh karena itu, kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup teori-teori tentang internalisasi nilai dari para tokoh seperti Rokeach dan Krathwohl, serta kajian tentang Islam moderat dari perspektif tokoh-tokoh pemikir Islam Indonesia seperti Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid. Penelitian ini juga mereview kebijakan dan dokumen resmi Kementerian Agama terkait P2RA sebagai upaya penguatan moderasi beragama. Sementara itu, penelitian kedua lebih menyoroti aspek aktualisasi atau pelaksanaan nyata program P2RA dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Oleh karena itu, kajian pustaka dalam penelitian ini melibatkan teori-teori tentang implementasi kebijakan pendidikan (seperti model Van Meter dan Van Horn), serta teori pendidikan karakter dari tokoh seperti Thomas Lickona. Di samping itu, kajian pustaka juga menelaah peran ekstrakurikuler tahfidz sebagai wadah pembinaan nilai-nilai karakter islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan.

Perbedaan lainnya terletak pada tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian di MAN 2 Ponorogo melibatkan peserta didik usia remaja akhir yang secara psikologis lebih mampu berpikir kritis dan reflektif, sehingga pendekatan internalisasi nilai menjadi relevan. Sebaliknya, penelitian di MTs Negeri 1 Sleman melibatkan remaja awal, di mana proses pembentukan karakter lebih efektif melalui pendekatan praktik dan pembiasaan dalam kegiatan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua penelitian berangkat dari semangat yang sama, yakni penguatan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam pendidikan Islam, keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam aspek fokus kajian pustaka, pendekatan teoritik, konteks jenjang pendidikan, serta metode pelaksanaan nilai.

7. Jurnal dengan judul *“Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Madrasah “* Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, artikel ini berangkat dari beberapa pokok penelitian diantaranya: konsep proyek penguatan profil pelajar di madrasah, elemen profil pelajar pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin, desain pelaksanaan P5 dan P2RA, penyusunan modul proyek, pengelolaan dan pengolahan hasil asesmen P5 dan P2RA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli peserta didik terhadap sesama, utamanya kepada seorang ibu, karakter peduli tersebut disinergikan dengan kemampuan berpikir kreatif yang

diwujudkan dengan berbuat, berkarya, dan berubah bersama berkolaborasi dengan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu.

Perbedaan penelitian jurnal Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) merupakan dua pendekatan penguatan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia. P5 hadir sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dengan menekankan enam dimensi karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan global, sementara P2RA dikembangkan oleh Kementerian Agama dengan fokus pada karakter Islam moderat dan akhlakul karimah. Perbedaan keduanya terletak pada pendekatan, konteks lembaga pendidikan, dan nilai-nilai dasar yang diinternalisasikan. Dalam madrasah, implementasi P2RA terwujud melalui kegiatan-kegiatan seperti tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya bertujuan menguatkan aspek religius, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, aktualisasi P2RA dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman menjadi relevan sebagai strategi penanaman karakter Islami yang terintegrasi dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Dari beberapa karya tulis diatas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Dari beberapa karya

tulis ilmiah terdahulu dengan karya ilmiah yang akan ditulis oleh peneliti tidak nampak pembahasan secara khusus yang membahas tentang aktualisasi Program Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin sebagai penguatan penanaman karakter melalui ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman.

F. Landasan Teori

1. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin merupakan pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak, mulia, serta moderat dalam beragama. Secara khusus sosok pelajar rahmatan lil ‘Alamin ini mampu mengejawantahkan 10 nilai-nilai sebagai berikut:

Pertama, *berkeadaban (ta’addub)* yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas. Kedua *keteladanan (qudwah)* yaitu peloporan, inspirator dan tuntunan. Ketiga *Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)*, yaitu sikap menerima keberadaannegara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya indonesia. Keempat *Mengambil jalan tengah (tawassut)* yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrat*) dan juga tidak mengabaikan terhadap ajaran agama (*tafrit*). Kelima *berimbang (tawazun)* yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

Keenam *lurus dan tegas (I'tidal)* yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional. Ketujuh *Kesetaraan (musawah)* yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang. Kedelapan *Musyawaroh (syura)* yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawaroh dengan prinsip menempatkan kemaslahatan diatas segalanya. Kesembilan *Toleransi (tasamuh)* yaitu mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Kesepuluh *Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)* yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan--perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.¹⁸

Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari budaya, serta mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai -nilai pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Madrasah memiliki budaya yang unik dan khas. Madrasah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan mengedepankan karakter keagamaan dengan

¹⁸ Keputusan Agama Republik Indonesia Nomor 3520 Tentang Pedoman Kurikulum Merdeka, 2024.

tidak mengabaikan budaya akademik dan karakter nasionalis. Budaya madrasah selalu adaptable dengan kondisi lingkungan madrasah karena pada umumnya madrasah lahir dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan pengelolaan adalah sebagai berikut: Perspektif Ibadah kepada Allah SWT, Hubungan guru- peserta didik diikat dengan mahabbah fillah, Pandangan ainurrahmah, hati nurani sebagai sasaran utama dan Akhlak di atas ilmu pengetahuan.¹⁹

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan, membentuk.²⁰ Dalam konteks ini, pembentukan yang dimaksud adalah pengembangan karakter Islami, yaitu karakter religius yang dibangun melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²¹

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan sikap individu. Heraclitus seorang filsuf berpendapat bahwa

¹⁹ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, Jakarta, 2022), hlm. 12

²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 136.

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

karakter diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa.²² Menurut Scerenko karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etnis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa²³

Definisi karakter menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama karakter artinya sifat yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.²⁴ Sedangkan penanaman karakter menurut Lickona yang dikutip oleh marzuki memiliki tiga kandungan inti yaitu mengetahui tentang kebaikan, menggemari, kebaikan dan mengerjakan kebaikan.²⁵ Pernyataan Lickona ini memiliki arti yang cukup luas. Pada beberapa hal bisa jadi definisi kebaikan berbeda setiap daerah misal sikap ramah, suka menyapa orang indonesia dianggap tidak sopan di negara lain seperti Jepang. Maka menyandingkan perbuatan yang di maksud dari sudut pandang, seperti kebaikan penanaman karakter prespektif Islam.

Pembentukan karakter berdasarkan prespektif Islam di definisikan dengan usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan kesadaran penuh berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah dalam pembentukan agar kepribadian peserta didik dapat terbentuk maksimal yang meliputi moral, etika, berbudaya dan juga berakhlak terpuji sehingga peserta didik mampu membedakan hal baik dan buruk agar bijak dalam mengambil keputusan pada

²² H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 13.

²³ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011). hlm. 42

²⁴ <https://kbbi.web.id/kritis>, n.d., <https://kbbi.web.id/kritis>.

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 22.

setiap persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan.²⁶ Pembentukan karakter dalam perspektif Islam juga termaksud pembentukan akhlak yang lebih fokus pada pembentukan sikap terpuji dengan metode pembiasaan, sehingga sikap tersebut dengan mudah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Implementasi pembentukasn karakter pada lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang bukan hanya berfokus pada pembentukan sikap jujur tetapi mencakup bagaimana membentuk kebiasaan hidup disiplin, tidak boros, berpikir kritis, qona'ah, toleran, peduli terhadap lingkungan, rendah hati, percaya diri ridho, produktif dan objektif.²⁸ Jika penanaman karakter berjalan sesuai dengan semestinya maka bisa melahirkan masyarakat yang memiliki kecerdasan maksimal pada setiap aspek kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional. Secara intelektual memiliki wawasan yang luas dan menguasai bidang keilmuan dan menjalankan kehidupan pada nilai-nilai ajaran agama serta mampu mengendalikan dan mengontrol emosi dengan baik.

²⁶ Halmahera Siregar, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," no. No. 2 (2021): hlm. 87.

²⁷ "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *UR EL ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* Vo. 5, no. No. 2 (2018).

²⁸ La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* Vol. 3, no. No. 1 (2014): hlm. 77, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>.

a. Strategi pembentukan karakter

Tercapainya penanaman karakter harus didukung oleh beberapa strategi dalam pelaksanaannya. Penerapan strategi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti:²⁹

- 1) Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- 2) Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
- 3) Pembiasaan dan latihan
- 4) Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- 5) Pembudayaan

Dijabarkan oleh Heri Cahyono bahwa strategi dalam penanaman nilai atau pembentukan karakter dapat di usahakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga strategi yang digunakan dapat secara kombinitif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh (*holistic approach*).³⁰ Strategi tersebut meliputi memberikan pengetahuan tentang hal-hal baik (*moral knowing*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), perbuatan terpuji (*moral acting*), nasehat, hukuman, habituasi.³¹

²⁹ Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta," hlm. 104.

³⁰ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius," *Riyah: Jurnal Sosial Keagamaan* Vol. 1, no. No. 2 (2016): hlm. 1-9.

³¹ Cahyono, Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius., hlm. 230.

Strategi untuk mengembangkan pembentukan karakter juga dapat di tempuh dengan langkah -langkah berikut:³²

- 1) Penerapan metode belajar yang mengikutsertakan peserta didik
- 2) Membentuk belajar yang kondusif
- 3) Pelaksanaan penanaman karakter secara eksplisit, sistematis dan *kontiyu* meliputi ranah pengetahuan tentang kebaikan, kecintaan tentang kebaikan dan tindakan.
- 4) Metode yang di pakai harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.
- 5) Menerapkan prinsip *developmentally appropriate practices*
- 6) Membentuk hubungan yang saling mendukung dilingkungan sekolah
- 7) Keteladanan perilaku terpuji
- 8) Memberikan kesempatan belajar yang seluas luasnya kepada peserta didik
- 9) Melatih kecerdasan sosial dan emosional secara esensial
- 10) Mengikut sertakan peserta didik dalam wacana moral
- 11) Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik

b. Tahapan pembentukan karakter

Pendidikan di masa sekarang menawarkan konsep multiple intelligence. Dalam islam yang dikutip Imam Tsauri dalam kitab

³² Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, no. No. 9 (2018): hlm. 137-138.

Thobroni dikenal dengan beberapa istilah *pertama tilawah* yang berkaitan dengan kemampuan membaca, *kedua ta'lim* berkaitan dengan kecerdasan intelektual, *ketiga tarbiyah*, untuk membentuk rasa peduli dan kasih sayang melalui asah, asih, asuh. *Keempat ta'dib* menyangkut pengembangan kecerdasan emosional (EQ), *kelima tazkiyah* untuk membentuk kecerdasan spiritual (SQ), *keenam tadrib* berkaitan dengan ketrampilan fisik.³³ Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan metode *pertama* keteladanan, Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu paraNabi dan Rosul, sebagaimana firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ ۲۱

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (Al- Ahzab: 21)³⁴

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keteladanan dalam mendidik seseorang, sampai Allah pun menggunakan metode tersebut dalam mendidik hamba-Nya.³⁵ *Kedua, Pembiasaan*, Menurut Dorothy Low Nolte yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi

³³ Sofyan Tsauri, “Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa.,” IAIN Jember Press, 2015, hlm. 86.

³⁴ 2023, *Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), hlm. 420.

³⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 41.

kebiasaan yang di hadapinya setiap hari. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Begitupun sebaliknya.³⁶

Ketiga metode motivasi, ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter³⁷

Keempat metode penghargaan dan hukuman, membentuk karakter siswa, Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri, Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.³⁸

3. Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut bahasa kata ekstra memiliki arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.³⁹ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

³⁶Furqon hidayatullah, *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka,2010). hlm. 51

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2014) hlm 166-169.

³⁸ Aziz, *Reward and Punishment, Motivasi Pendidikan* (Pespektif Barat dan Islam), "cendekia", (Vol. 14, No.2, tahun 2016), hlm. 377-378.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta,2001), hlm.223.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, Oemar Hamalik mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.⁴⁰ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan dan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari kurikuler di sekolah yang di susun secara sistematis sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan memperhatikan sarana dan secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 181.

kegiatan untuk memfasilitas peserta didik mencapai butir- butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Pembinaan siswa melalui jalur ekstrakurikuler bertujuan

- 1) Agar siswa dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa
- 2) Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya, dan mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan
- 3) Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah.
- 4) Menyalurkan bakat dan minat siswa, meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing melalui kegiatan seni dan olahraga agar dapat mendukung keberhasilan belajar.⁴¹

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Lampiran III bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi yaitu antara lain:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan

⁴¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 192.

potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas

Program ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan sebenarnya memiliki beberapa fungsi terhadap satuan pendidikan. Menurut Ahmad yani program ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan ada empat fungsi yaitu:⁴²

- 1) Pihak yang mendukung kegiatan kurikuler di sekolah dapat menggunakan aktivitas ekstrakurikuler sebagai media untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa. Penilaian melalui kegiatan ekstrakurikuler dianggap lebih objektif karena dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berlangsung dalam situasi yang tidak disadari oleh siswa. Biasanya, jika siswa mengetahui bahwa mereka sedang dinilai, mereka cenderung bersikap seolah-olah demi mendapatkan penilaian yang baik.

⁴² Yani, hlm. 193.

- 2) Kebanggaan bagi warga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi unggulan sekolah secara langsung atau tidak langsung menumbuhkan rasa bangga sebagai warga sekolah. Dengan merasa menimbulkan solidaritas dan kedekatan hubungan antara guru, peserta didik dan pihak lainnya.
- 3) Sarana promosi sekolah, gagasan ini telah banyak ditangkap oleh sekolah yang ingin menaikkan “rating” atau nama baik sekolahnya.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴³

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
- 2) Jenis kegiatan tidak membebani siswa
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan
- 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.⁴⁴

Berdasarkan sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler, maka prinsip-prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah

- 1) Individual, yaitu sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa secara individual.
- 2) Pilihan, yaitu sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela oleh siswa.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu menurut keikutsertaan siswa secara penuh

⁴³ Yani, hlm. 194.

⁴⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 58.

- 4) Menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana menggembirakan dan menimbulkan kepuasan siswa
- 5) Etos kerja, yaitu dapat membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Kemanfaatan sosial yaitu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Al-Qur'an bentuk masdar dari kata qiro'ah yang berarti bacaan. Sebagaimana dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18. Tahfidz Al-Qur'an dalam bahasa arab dari kata *hafidzo-yahfzdzhu- hifzhon yang berarti menghafal*. Secara istilah yang dimaksud dengan hifzhil qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Ustmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas dengan maksud beribadah menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang di nukil kepada jalan mutawawahir.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifikasinya yang terinternalisasi dengan menghafal Al-Qur'an adalah ketika memahami makna Al-Qur'an selalu timbal balik. Rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin

lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.⁴⁵ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Beberapa perguruan Tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswanya.

Pengalaman menghafal Al-Qur'an dapat dikaji dari berbagai sisi misalnya:

- 1) Motivasi seseorang menghafal Al-Qur'an dan memahami fadhilah menghafal Al-Qur'an.
- 2) Metode Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Kebijakan yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah kepada peserta didik yang mengambil program menghafal Al-Qur'an.
- 4) Cara peserta didik menghafal Al-Quran dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebiasaan tersendiri

dalam usahanya menghafal Al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung menghafalan, cara memantapkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, misalnya

⁴⁵ Mujadidul Islam Mafa, *Keajaiban Kitab Suci Al-Quran* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm 14.

menyangkut pengendalian makanan, minuman, pandangan, tutur kata dan perbuatan.

- 5) Suka duka menghafal.
- 6) Jadwal setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah
- 7) Cara-cara ustadz /ustadzah menyimak hafalan peserta didik

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keagamaan yang sangat penting dalam peradaban Islam. Aktivitas ini bukan hanya dipandang sebagai bentuk ibadah personal, tetapi juga sebagai simbol keteguhan identitas umat Islam. Di sisi lain, praktik hafalan Al-Qur'an sering dianggap sebagai faktor yang memperkokoh ketahanan internal umat, sehingga menjadi salah satu tantangan bagi pihak-pihak yang memusuhi Islam.

James Mansiz menyatakan bahwa “kemungkinan besar Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia, dan tanpa keraguan, ia adalah kitab yang paling mudah untuk dihafal.”

Pernyataan ini menunjukkan posisi Al-Qur'an sebagai teks keagamaan yang memiliki karakteristik linguistik dan struktural yang mendukung proses pewarisan secara oral dan memori.⁴⁶

4. Tahfidz Al- Qur'an

Istilah *Tahfidz Al-Qur'an* dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu di ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat *mushaf*. Seseorang yang telah

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 25.

hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut hafidz atau hafizhah. Pengumpulan Al- Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al- Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al- Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.⁴⁷

Ulama berpendapat bahwa menghafal Al- Qur'an hukumnya fardhu kifayah, Bahwa orang yang menghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al- Qur'an, Maka berdosa semuanya, Akan tetapi jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin Al-Bani berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Perlu diketahui mengajarkan Al- Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah SAW Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori)⁴⁸

Ibnu Khalam mengatakan, hendaknya pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al- Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini mengucap bahasa arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman. Beberapa hadist Rasulullah menyebutkan tentang keutamaan membaca

⁴⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Cet. 4 (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

⁴⁸ M.A Ridhoul Wahidi and Al -Hafidz, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Prabanan Klaten: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 14.

Al-Qur'an adalah.⁴⁹ Al-Qur'an menjadi syafaat, menjadi pembela di akhirat, dapat pahala membaca bagi yang membacanya, sebagai pengangkat derajat orang yang membacanya.

5. Aktualisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Ekstrakurikuler

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang artinya baru dan sedang menarik perhatian umum (berita/isu), sedangkan aktualisasi adalah pengaktualan, perwujudan, perealisasiannya, pelaksanaan, penyadaran. Aktualisasi jika dikaitkan dengan diri mengandung arti bahwa setiap pribadi memiliki potensi dalam rangka mengembangkan ekspresi dan kreatifitas baik dalam lingkup sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "aktualisasi" berarti tindakan mengaktualkan, atau proses membuat sesuatu menjadi nyata. Kata ini berasal dari "aktual", yang menurut KBBI memiliki beberapa makna: benar-benar ada atau memang terjadi, sedang menjadi bahan pembicaraan banyak orang terkait suatu peristiwa, baru saja terjadi, masih hangat.⁵⁰

Dari penjelasan itu, dalam ranah pendidikan, aktualisasi muncul melalui dua bentuk kurikulum, kurikulum formal yang mencakup program atau kebijakan yang dijalankan, dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang menyertakan penanaman nilai budaya. Upaya menanamkan nilai-nilai tersebut tak hanya memerlukan penerapan secara administratif, melainkan juga harus diwujudkan secara konkret dan sungguh-sungguh.

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 287.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima* (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, 2020).

Tujuannya agar setiap individu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai peran kehidupannya sebagai pribadi, anggota keluarga, bagian dari masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab

Aktualisasi berarti perwujudan nilai-nilai ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks madrasah, aktualisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dilakukan melalui berbagai aktivitas yang membentuk karakter siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur’an. Ekstrakurikuler tahfidz tidak hanya menargetkan capaian hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai:

a. Disiplin (melalui jadwal hafalan)

Dalam kamus besar bahasa arab Indonesia disiplin bisa diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁵¹ Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁵²

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain,

⁵¹ *No Title*, n.d., <http://kbbi.web.id/diisiplin>.

⁵² Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hlm. 142.

disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵³

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah terutama oleh guru akan optimal apabila diikuti dengan bentuk pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, diantaranya adalah dengan dicanangkannya Gerakan Disiplin Nasional (GDN). Mengenalkan ide-ide dan pendekta serta cara-cara baru dengan restrukturisasi dan rekayasa ulang, merupakan perwujudan dari upaya tersebut, kesemuanya itu disatukan dalam bentuk manajemen strategi

⁵³ Naim, hlm. 143.

dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah.⁵⁴ Indikator disiplin menurut Masluqman (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan
- 4) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 5) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
- 6) Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku
- 7) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Disiplin penting bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik, dengan disiplin akan muncul kesadaran diri dari siswa, memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib.⁵⁵

b. Tanggung jawab (memelihara hafalan)

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁶ Tanggung jawab manusia dalam ajaran agama islam adalah amanah Allah swt yang harus diemban atau dilaksanakan kehidupan di dunia. Amanah adalah dasar dari tanggung jawab, kepercayaan serta prinsip-prinsip yang melekat pada ruhaniah seseorang. Seseorang dapat dikatakan amanah

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 90.

⁵⁵ Tu'u and Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, edisi 1 (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 34-35.

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 19.

apabila ia telah mampu mempertanggung jawab apa yang telah dibebankan terhadap dirinya dengan baik.⁵⁷ Setiap manusia harus tanggung jawab terhadap apa yang menjadi bebannya sebagai akibat dari perbuatannya. Karakter tanggung jawab ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri karakter Tanggung Jawab adalah orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1) Mau menanggung akibat perbuatannya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain atau melakukan fitnahan pada orang lain.

2) Tidak akan menyalahkan orang lain

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, maka kita yang harus bertanggung jawab.

⁵⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5.

3) Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

4) Berusaha memperbaiki diri

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.⁵⁸

c. Kesabaran dan Ketekunan

Sabar mengandung pengertian memiliki kekuatan jiwa yang cukup agar tetap sabar dalam keadaan menghadapi masa sulit dalam memperjuangkan tujuan. Para penghafal Al-Qur'an terdidik menjadi pribadi yang sabar. Cara menumbuhkan kesabaran dalam menghafal meliputi *pertama*, Terima prosesnya, Pahami bahwa menghafal adalah sebuah proses yang membutuhkan latihan berulang-ulang dan tidak bisa instan. *Kedua* Istiqamah (Konsisten), Jangan biarkan rasa bosan atau bisikan negatif menghentikan langkah. Teruslah menghafal secara rutin dan tanpa putus asa. *Ketiga Yakin dengan tujuan*, Ingatlah bahwa tujuan menghafal itu baik dan akan mendapatkan pahala dari Allah.

⁵⁸ Ahmad Wahyudi Adi, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN* (Yogyakarta: Sumber Agung Bantul, n.d.).

Keyakinan ini akan menguatkan Anda saat merasa lelah. *Keempat Fokus pada ayat yang dipelajari*, Hindari menyalahkan diri sendiri ketika ada kesulitan. Fokus pada apa yang sedang dihafalkan dan teruslah berlatih. *Keempat Bergabung dengan komunitas*, Bergaul dengan teman-teman yang juga sedang menghafal dapat menjadi hiburan dan motivasi tambahan saat merasa sulit.⁵⁹

d. Akhlak mulia

Kegiatan ekstra tahfidz bukan hanya berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keteladanan akhlak yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui proses menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat suci, peserta didik diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*way of life*). Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan rendah hati. Misalnya, Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4, "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung.*" Ayat ini menjadi landasan bahwa pembentukan akhlak yang baik merupakan cerminan dari kedekatan seseorang dengan Al-Qur'an.

⁵⁹ *No Title*, n.d.,

https://www.google.com/search?q=Sabar+Dalam+Menghafal+&Sca_Esv=F1b1fe1a0ad9e49d&Sxsr=AE3TifNzlgoclexyi3yxvyejtc4nkertoq%3a1761807502771&ei=Jgwayhvl03t4-ep7iwwmac&ved=0ahukewib7vwyrmuqaxwn9jgghexcbxmq4dudcba&Uact=5&Oq

Melalui kegiatan tahfidz, peserta didik dibimbing untuk meneladani akhlak Rasulullah ﷺ sebagai penerapan nyata dari nilai-nilai Al-Qur'an. Pembiasaan seperti menjaga lisan, disiplin waktu, menghormati guru, serta tolong-menolong antar sesama menjadi bagian dari latihan spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan tahfidz. Dengan demikian, ekstra tahfidz berfungsi sebagai media pembinaan karakter Islami yang berakar pada Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya menjadi menghafal, tetapi juga menjadi pengamal Al-Qur'an mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

e. Cinta terhadap Al-Qur'an

Cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isinya, serta menjadikannyateman sehari-hari. Tanda-tandanya termasuk merasa senang saat membacanya, rindu untuk selalu membacanya meski sibuk, menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan saat ada masalah, serta mematuhi perintah dan menjauhi larangannya. Cara menumbuhkannya adalah dengan membaca secara rutin, mendengarkan secara teratur, berdoa, dan meneladani para sahabat serta ulama salaf.⁶⁰

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin ke dalam kegiatan tahfidz, siswa diharapkan menjadi insan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan akhlak

⁶⁰*No Title*, N.D.,
https://www.google.com/search?q=Cinta+Terhadap+Alquran&Oq=Cinta+Terhadap+Alquran+&Gs_Lcrp= .

Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Proyek profil pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Proyek profil pelajar rahmatan lil 'Alamin dapat juga diintegrasikan pencapaian materi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (*direct teaching*), sehingga pengarusutamaan *Proyek profil pelajar rahmatan lil Alamin ini* dalam pembelajaran dapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan pembelajaran langsung (*direct teaching*) dengan melakukan identifikasi awal yang terkait dengan pilihan tema, dimensi, nilai, dan capaian pembelajaran secara terpadu.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar ditengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akherat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang

untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.⁶¹

Proyek profil pelajar rahmatan lil Alamin di MTs Negeri 1 Sleman difokuskan pada penanaman karakter disiplin, akhlak mulia, tanggung jawab, sabar, dan cinta terhadap Al – Qur'an yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan mengondisikan suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*) yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*) dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (*riyadlah*)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam beberapa bab yang memiliki beberapa sub bab pembahasan dan saling berhubungan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

⁶¹ Azwan Najibuddiin, Sutrisno, and Sunarto, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi di MA Al Islamiyah Utera Geger Madiun," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol.7, no. No. 2 (n.d.): hlm. 53, <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v7i2.6145>.

Bab II Metode Penelitian yang menguraikan mengenai: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data

Bab III Hasil dan Pembahasan mengenai Gambaran umum MTs Negeri 1 Sleman, Pelaksanaan profil pelajar rahmatan lil Alamin sebagai pembentukan karakter Siswa, kendala dalam ekstrakurikuler tahfidz, Implikasi kegiatan Ektrakurikuler tahfidz

Bab IV Penutup meliputi Kesimpulan dan saran. Terakhir adalah berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran pelaksanaan penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya terkait dengan Aktualisasi nilai P2RA dalam penanaman karakter siswa melalui ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Ekstrakurikuler Tahfidz

Pelaksanaan program profil pelajar rahmatan lil alamin di MTs Negeri 1 Sleman telah diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Program ini diintegrasikan melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang berorientasi bukan hanya pada capaian kognitif, tetapi juga transformasi karakter. Guru pembina tahfidz berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan akhlak mulia.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode *setoran hafalan*, *tikrar*, pembinaan intensif, pengawasan perilaku, dan kegiatan spiritual pendukung seperti tadarus bersama. Secara umum, program berlangsung baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah, guru, dan sebagian besar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz merupakan wadah efektif dalam mewujudkan karakter pelajar yang berlandaskan prinsip rahmatan lil alamin.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Pelaksanaan program tidak terlepas dari beberapa kendala, baik dari sisi internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi yang beragam, serta kedisiplinan yang belum merata. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar mampu mencapai target hafalan sekaligus internalisasi nilai.

Kendala eksternal mencakup dukungan orang tua yang belum konsisten, keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan akademik, serta sarana prasarana seperti ruang pembelajaran tahfidz yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti penguatan komunikasi dengan orang tua, penyesuaian metode pembelajaran, dan peningkatan kerja sama antar-pembina.

3. Implikasi Program terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Program profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memberikan implikasi positif terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 1 Sleman. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap spiritual yang lebih baik. Nilai-nilai rahmatan lil alamin terbentuk dalam perilaku sehari-hari seperti disiplin, Sopan Santun, Sabar, Tanggung Jawab, Cinta Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan Aktualisasi program Profil pelajar rahmatan lil alamin dalam penanaman karakter melalui ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 1 Sleman, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah Mts Negeri 1 Sleman

Madrasah hendaknya terus mengoptimalkan pelaksanaan program profil pelajar rahmatan lil alamin dengan memperluas integrasi nilai- nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler lain di luar tahfidz. Penambahan fasilitas pendukung dan peningkatan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler juga perlu diperhatikan agar proses pembinaan karakter lebih maksimal

2. Untuk pembimbing Ektrakurikuler Tahfidz

Pembimbing diharapkan untuk terus meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik siswa tetap tinggi. Pendekatan individual dan penguatan komunikasi dengan orang tua perlu ditingkatkan agar pembinaan karakter berjalan secara menyeluruh, baik di madrasah maupun.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan tahfidz sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menghafal, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, Imam Muhammad bin Ismail al. *Shahih Al-Bukhari Vol.6*. Riyadh: Darussalam, n.d.
2023. *Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.
- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.
- Adi, Ahmad Wahyudi. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN*. Yogyakarta: Sumber Agung Bantul, n.d.
- Adu, La. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan* Vol. 3, no. No. 1 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. *Al-Faqīh Wa Al-Mutafaqqih*. Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, 1997.
- Al-Nawawi, and Yahya bin Sharaf. *Al-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalāt Al-Qur'ān*. Beirut: Dar /al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Askhabul, Kirom. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam P Roses Pembelajaran Berbasis Multikular." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, AL -Murabbi* Vol. 3, no. No. 1 (2017).
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius." *Riayah: Jurnal Sosial Keagamaan* Vol. 1, no. No. 2 (2016): 1–9.
- Creswell, J.W, and C Poth. *Qualitative Inquiry and Reseach Design Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications Inc., 2016.
- Creswell, John. *Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran, Terjemahan oleh Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Stusy dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1961.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, and Nurhayati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 6 Agama." *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 3 (2023).
- Fadzira, Nur. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Charoen Pokphand Jaya Farm*, n.d.
- Fatimah, and sri Tuti Rhmawat. "Implementasi Kurikulum Muatan Likal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islami Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiro'ah* Vol. 10, no. No. 2 (2020).
- Fauzan, Muhammad. *Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.
- Fitri, Zakiyal. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: KompasGramedia, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- <https://kbbi.web.id/kritis>, n.d. <https://kbbi.web.id/kritis>.
- Indonesia, Departemen pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, 2020.
- Izzan, Ahmad, and Handri FajarAgustin. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Junita, Dkk. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon." *Jurnal Penelitian Ke Islaman* Vol. 17, no. No. 2 (2020).
- Kamaruddin, Amin. *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019.
- Keputusan Agama Republik Indonesia Nomor 3520 Tentang Pedoman Kurikulum Merdeka*, 2024.

- Mafa, Mujadidul Islam. *Keajaiban Kitab Suci Al-Quran*. Sidayu: Delta Prima Press, 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia, 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mas'ud, Muhammad. *Quantum Bilangan -Bilangan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Masripah, Nenden Munawaroh, C. Mutiara Sanita Putri Widuri, and Acep Rahmat. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatul Lil Alamin Pada SiswaKelas X." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* Vol. 1, no. No. 2 (n.d.). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, Mettew B, A Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Kualitatif Data Analysis a Method Saurce Book Third Edition*. United State of America: Sage Publication, 2014.
- Miskawayh, Ibn. *Tahdhīb Al-Akhlāq Wa Taḥīr Al-A'Rāq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. UPPE UMY, 2003.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Naawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, 2007.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Najibuddiin, Azwan, Sutrisno, and Sunarto. "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi di MA Al Islamiyah Utera Geger Madiun." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.7, no. No. 2 (n.d.). <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v7i2.6145>.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.
- No Title*, n.d. <http://kbbi.web.id/disiplin>.

- No* *Title,* *n.d.*
https://www.google.com/search?q=sabar+dalam+menghafal+&sca_esv=f1b1fe1a0ad9e49d&sxsrf=AE3TifNzlgoCLEXYI3YXvyEjtc4nKerTOQ%3A1761807502771&ei=jgwDaYHvLo3t4-EP7IWVmAc&ved=0ahUKEwiB7vWyrMuQAxWN9jgGHexCBXMQ4dUDCBA&uact=5&oq .
- No* *Title,* *n.d.*
https://www.google.com/search?q=Cinta+Terhadap+Alquran&Oq=Cinta+Terhadap+Alquran+&Gs_Lcrp= .
- Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA. Dalam Kurikulum Prototife di Sekolah/ Madrasah)." *Jurnal Pedagogy* Vol. 16, no. No. 1 (2023).
- Other, Hanun Asrohah and. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *UR EL ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* Vo. 5, no. No. 2 (2018).
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qur'an, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul. *Al-Qur'an Terjemah*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2023.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Cet. 4. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Razi, Imam Fakhrudin Ar-. *Manaqib Imam Asy Syafi'i*. Jakarta Timur: Pustaka Kautsar Imam Syafi'i, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Ridhoul Wahidi, M.A, and Al -Hafidz. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Prambanan Klaten: Semesta Hikmah, 2019.
- Rinawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak, 2015.
- Rosyadi, H. A. Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Royani, Ahmad. *Manajemen Tahfidzul Qur'an*. Jember: UIN KHAS Pres, 2024.

- Ruchiyad, Risnawati, and Zainal Abidin. "Internalisasi Nila-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Tanggul Jember." *Al- Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. No. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3il.303>.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Jakarta, n.d.
- Siregar, Halmahera. "Program Studi Pendidikan Agama Islam," no. No. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharismi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tholiha, Wardatut. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karmah Melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 (n.d.).
- Tri, Hijriyant. "Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam* Vol. 6, no. No. 3 (2018).

- Tsauri, Sofyan. "Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa." *IAIN Jember Press*, 2015.
- Tu'u, and Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Edisi 1. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Umar, Husain. *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, no. No. 9 (2018).